

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHAN DAN ALAT
 TANGKAP MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
 SISWA KELAS I NAUTIKA PERIKANAN LAUT-SUPM
 NEGERI PONTIANAK**

Rudi Mas Permana

Guru Madya SUPM Negeri Pontianak
 e-mail: rdmas04@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahan dan alat tangkap menggunakan metode tutor sebaya siswa kelas I Nautika Perikanan Laut-SUPM Negeri Pontianak. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas I Nautika Perikanan Laut-SUPM Negeri Pontianak yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes evaluasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahan dan alat tangkap dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Nautika Perikanan Laut-SUPM Negeri Pontianak. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai untuk memahami pelajaran bahan dan alat tangkap. Hasil belajar bahan dan alat tangkap mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 72,22% menjadi 88,89%. Siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok didekati oleh guru dan diarahkan agar bertanya kepada tutor atau menanggapi pernyataan tutor sehingga seluruh siswa bisa memahami materinya.

Kata Kunci: tutor sebaya, bahan dan alat tangkap, hasil belajar.

Abstract

This study aims to improve learning outcomes and gear material using peer tutor students in the first class of NPL SUPM Negeri Pontianak. On the subjects of materials and fishing equipment first-class students of NPL did not KKM predetermined by the teacher. This was a classroom action research. Subjects in this study first-class students of NPL SUPM Negeri Pontianak total 36 students. Data collection techniques in this research using evaluation tests and observations during the learning process. Data analysis in this research was using descriptive qualitative. It will describe the observation sheet and to present the result of quantitative values obtained by the students. The results showed that the learning materials and fishing gear by applying peer tutoring learning can improve student learning outcomes class I-NPL SUPM Negeri Pontianak. The improving student learning outcomes occur after implementing peer tutoring methods, students who are good at helping students who are less intelligent to understand the lesson materials and fishing gear. Results of learning materials and fishing gear have increased from cycle I to cycle II. Percentage mastery learning outcomes of students increased from 72,22% to 88.89%. Students who participate less in the group was approached by the teacher and directed to ask the tutor or tutor response to the statement so that all students can understand the material.

Keywords: peer tutor, materials and equipment, learning outcome.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan formal terjadi di lingkungan sekolah. Hal tersebut hendaknya benar-benar diperhatikan oleh guru. Sehingga guru

harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru hendaknya merencanakan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Dalam praktik pembelajaran yang baik di sekolah, guru harus memilih metode pembelajaran yang dianggap paling tepat. Metode yang dipilih disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis materi pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan dan tujuan yang akan dicapai (Rohman, 2009: 180).

Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa bentuk seperti: perubahan tingkat penguasaan, pengetahuan, pemahaman konsep, keterampilan dan kecakapan, sikap serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar merupakan membentuk keadaan yang tetap pada si pelajar. Sudjana (2005: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat 5 kategori hasil belajar menurut Gagne (1988: 65), yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan gerak. Sedangkan Bloom (Ngalim, 2002: 24) menjelaskan bahwa hasil belajar berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor); dan ketiga jenis hasil belajar tersebut masih dapat dirinci dengan menjadi bermacam-macam kemampuan yang perlu dikembangkan dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menekankan hasil belajar kognitif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Berdasarkan data yang diperoleh pada mata pelajaran Bahan dan Alat Tangkap Ikan, siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru yaitu 70. Tidak semua siswa bisa dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada sebagian siswa sudah memahami materi pelajaran dan sebagian lagi belum bisa memahaminya. Adanya perbedaan pemahaman siswa menyebabkan terjadi jarak antara yang sudah paham dengan yang belum paham. Hal tersebut terjadi karena guru lebih sering melakukan pembelajaran secara konvensional yang bersifat monoton sehingga siswa cenderung bosan dengan cara guru mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru kurang melakukan variasi pembelajaran dalam mengajarkan siswa-siswanya. Ada siswa yang mudah menerima pelajaran dan ada siswa yang sulit menerima pelajaran dengan hanya ceramah saja yang dilakukan oleh guru.

Hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas I Nautika Perikanan Laut-SUPM Negeri Pontianak menunjukkan bahwa pelajaran bahan dan alat tangkap ikan cukup sulit karena harus memahami konsep bahan dan alat-alat yang digunakan dalam menangkap ikan serta perhitungan bahan yang digunakan. Siswa sering mendengarkan penjelasan guru saja kemudian mengerjakan soal-soal. Agar proses pembelajaran dapat mengakomodasikan ilmu pengetahuan ke seluruh siswa dengan baik, maka dapat diterapkan metode tutor sebaya.

Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri (Martinis, 2007: 73). Menggunakan metode tutor sebaya dapat mengakomodasi siswa yang tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Dengan adanya tutor, siswa yang belum paham dapat leluasa bertanya kepada tutor yang merupakan temannya sendiri. Sedangkan kata sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sama umurnya (tuanya). Istilah tutor sebaya karena yang menjadi tutor adalah siswa yang mempunyai umur atau usia yang hampir sama atau sebaya. Istilah tersebut untuk membedakan “tutor serumah” yaitu pengajaran yang dilakukan oleh orang tua, kakak atau anggota keluarga yang lain yang bertempat tinggal serumah dengan

siswa tersebut. Selain itu dapat juga untuk membedakan dengan tutor yang dilakukan oleh staf pengajar yang lain bukan dari siswa.

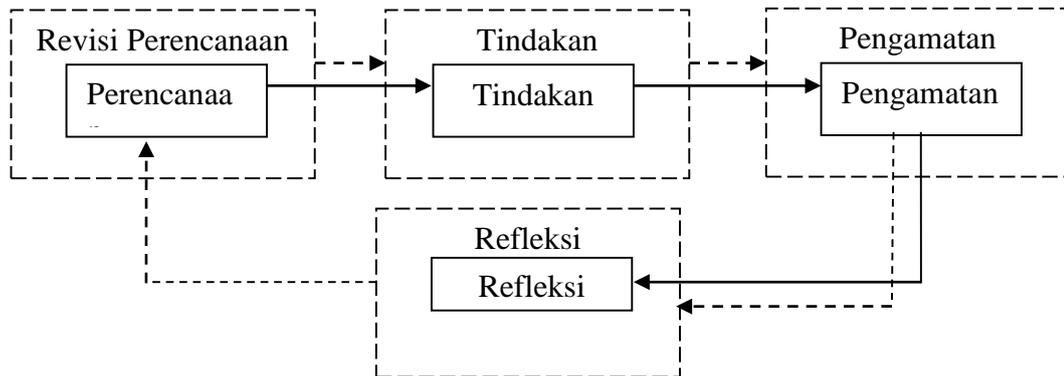
Pembelajaran teman/tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa. Siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga siswa tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Suherman, 2003: 277).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu siswa dalam mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi daripada siswa-siswa lainnya dan memiliki kemampuan menjelaskan kembali pemahaman yang dimiliki.

METODE

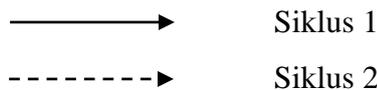
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Subjek penelitian siswa kelas I Nautika Perikanan Laut-SUPM Negeri Pontianak yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pengukuran dan observasi dengan alat pengumpulan data menggunakan tes evaluasi dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan tindakan berulang atau siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dihentikan apabila 75% dari jumlah siswa minimal sudah mendapatkan nilai 70. Prosedur kerja tersebut secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Keterangan:



Berdasarkan Gambar 1, tahapan penelitian adalah sebagai berikut.

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (1) peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran bahan dan alat tangkap menggunakan metode tutor sebaya; (2) menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran bahan dan alat tangkap semester 2 dan menentukan Kompetensi Dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada Kompetensi Dasar tersebut; (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan metode tutor sebaya; (4) mempersiapkan sumber dan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, diantaranya adalah buku paket yang relevan dan media yang dibutuhkan; dan (5) menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar pengamatan.

Tindakan dan pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan RPP sesuai langkah-langkah dalam metode tutor sebaya. Peneliti juga mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaan adalah sebagai berikut: (1) guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan langkah-langkah dari tutor sebaya; (2) selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pemantauan terhadap setiap langkah sesuai dengan pedoman dan rencana yang disusun; (3) observer melakukan pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran; (4) mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada setiap langkah secara rinci dengan catatan lapangan; (5) melakukan tes hasil belajar sesuai dengan pedoman dan rencana yang dibahas dengan guru; dan (6) memonitoring dampak metode tutor sebaya yang berupa hasil belajar siswa menggunakan soal tes objektif.

Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara siswa dan guru kelas yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap data dari lembar observasi. Hasil refleksi sebagai acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II dan Seterusnya

Siklus II dilaksanakan apabila pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum sesuai dengan indikator ketercapaian yang ditentukan, yaitu siklus dihentikan apabila 75% dari jumlah siswa minimal sudah mendapatkan nilai 70. Apabila siklus II belum berhasil, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif deskriptif sesuai dengan hasil yang sudah diperoleh. Data-data yang diambil berupa aktivitas belajar siswa dan pada setiap pertemuan serta nilai hasil tes prestasi. Untuk mengukur hasil belajar siswa maka pada akhir siklus dihitung nilai siswa dan dicari reratanya. Apabila rerata nilai siswa mengalami kenaikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka dapat diasumsikan bahwa dengan

menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar bahan dan alat tangkap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang kondisi awal hasil belajar siswa diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, maka diperoleh data bahwa hanya sedikit siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum siswa pahami. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa hanya duduk, mendengarkan penjelasan dari guru, dan mencatat materi yang dituliskan di papan tulis. Apabila siswa sudah jenuh dan merasa bosan, banyak diantara siswa yang mengantuk, memilih bermain sendiri dengan pulpen dan bahkan justru mengganggu teman lain. Pada saat guru menerangkan materi, kemudian guru bertanya apakah ada pertanyaan, maka siswa diam saja. Ketika guru memberikan soal, barulah siswa merasa kesulitan dalam mengerjakannya.

Penelitian yang dilakukan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama 4 jam pembelajaran atau dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas I program keahlian Nautika Perikanan Laut. *Pre test* dilakukan dalam tahap pra tindakan untuk mengetahui hasil belajar bahan dan alat tangkap siswa yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2016. Berdasarkan hasil *pre test*, maka diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 siswa yang dinyatakan “tuntas” dari 36 siswa, serta nilai rata-rata sebesar 61,94 dengan persentase ketuntasan sebesar 55,56%.

Penelitian pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2016 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Januari 2016. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian pada siklus 1.

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah: (1) menentukan cara meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya; (2) menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran bahan dan alat tangkap dan menentukan Kompetensi Dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu; (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar

yang harus dicapai dengan menggunakan metode tutor sebaya. RPP disusun oleh peneliti; (4) mempersiapkan sumber dan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, diantaranya adalah buku paket yang relevan dan media yang dibutuhkan; (5) menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung untuk mengetahui sudah sesuai dengan langkah-langkah metode tutor sebaya; (6) menentukan siswa yang menjadi tutor dan menjadi anggota kelompok. Guru memilih 6 siswa menjadi tutor dan menentukan anggota masing-masing kelompok; (7) menentukan jadwal penelitian. Penelitian pada siklus 1 akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan dimulai pada hari Kamis 21 Januari 2016 dan Kamis, 28 Januari 2016; (8) menyediakan soal evaluasi individu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti metode pembelajaran tutor sebaya. Tes diberikan di akhir pertemuan siklus I; dan (9) mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahan dan alat tangkap dengan metode pembelajaran tutor sebaya.

Pelaksanaan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan RPP sesuai langkah-langkah dalam metode tutor sebaya. Peneliti juga mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Penelitian dilaksanakan di kelas I program keahlian Nautika Perikanan Laut-SUPM Negeri Pontianak dilakukan pada tanggal 21 dan 28 Januari 2016. Pelaksanaan tindakan dilakukan sendiri oleh peneliti. Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Pada kegiatan pelaksanaan, guru menunjuk 6 siswa yang pandai sebagai tutor. Penunjukan berdasarkan hasil nilai dari pemberian soal *pre test*. Siswa yang mendapatkan nilai baik (tuntas KKM) serta ada pertimbangan dari guru dalam memilihnya menjadi tutor. Siswa yang telah ditunjuk oleh guru sangat antusias saat dijadikan sebagai tutor. Dalam setiap kelompok terdapat siswa yang pandai sebagai tutor sebaya. Jumlah siswa 36 orang sehingga ada 6 kelompok yang anggotanya masing-masing terdiri dari 5 orang. Siswa mulai mengkondisikan dirinya dalam

kelompok dengan menata meja dan kursi agar bisa saling ber-hadapan dengan anggota kelompoknya yang lain. Setiap kelompok diberi Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa mulai mengerjakan LKS pemilihan bahan dan tutor menjelaskan tentang pemilihan bahan dan alat penangkap ikan kepada para anggotanya.

Observasi atau tindakan

Aktivitas siswa yang diamati dibagi menjadi dua yaitu siswa yang menjadi anggota kelompok dan siswa menjadi tutor. Dibedakan karena aktivitas yang dilakukan siswa sebagai anggota dan siswa sebagai tutor berbeda. Terdapat 8 indikator yang diamati peneliti terhadap siswa sebagai anggota, yaitu siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru, siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dijelaskan, siswa bertanya kepada tutor, siswa mendengarkan penjelasan dari tutor, siswa menerima pendapat dari kelompoknya, siswa bersama tutor mengerjakan soal dari LKS, siswa berani maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan siswa menanggapi presentasi dari kelompok lain.

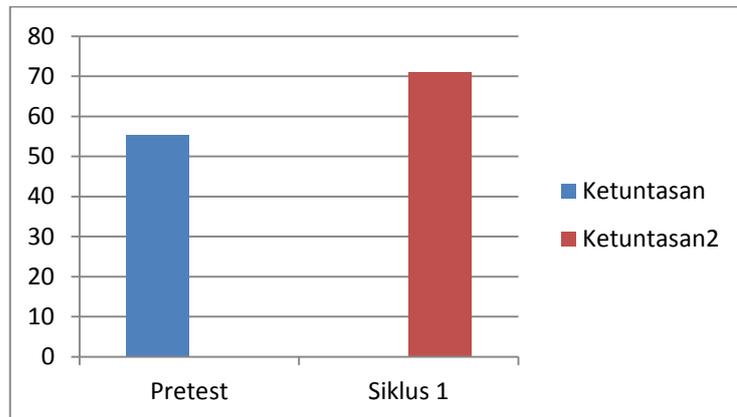
Siswa sebagai anggota yang diamati berjumlah 32 orang. Sedangkan untuk siswa sebagai tutor, peneliti mengamati dengan 6 indikator, yaitu tutor memperhatikan penjelasan materi dari guru, tutor memperhatikan pengarahan guru tentang tugas sebagai tutor, tutor memimpin kelompoknya dengan baik, tutor memperhatikan pertanyaan dari anggota, tutor menjawab pertanyaan dari anggota, tutor menjelaskan materi yang diberikan oleh guru, tutor bersama anggota menjawab soal-soal dalam LKS. Banyak siswa sebagai tutor adalah 6 orang.

Pada awal pembelajaran siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan motivasi, apersepsi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Siswa mendengarkan dengan seksama. Saat diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru, tidak ada siswa yang bertanya. Selesai menjelaskan materi guru menunjuk 6 siswa untuk menjadi tutor. Siswa yang menjadi tutor antusias dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang tugas-tugas tutor. Seluruh siswa mengkondisikan diri saat dibagi menjadi 6 kelompok. Guru menjelaskan tugas sebagai tutor dan tugas sebagai anggota. Siswa mendengarkan penjelasan dari tutor tentang memilih bahan dan alat.

Saat tutor menjelaskan materi kepada anggotanya, siswa sebagai anggota mulai berani bertanya tentang materi yang belum diketahuinya. Akan tetapi Ada beberapa siswa yang tidak bertanya dan diam saja dikelompoknya yaitu sejumlah 7 orang. Anggota kelompok yang tidak berperan aktif dalam diskusi hanya didiamkan saja oleh tutornya dikarenakan tutor sibuk menjawab pertanyaan anggota dan berdiskusi dengan anggota kelompok lain. Tutor dan anggota kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan LKS yang diberikan oleh guru. Setelah siswa menyelesaikan diskusi dengan tepat waktu maka setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Saat presentasi hanya beberapa yang aktif untuk presentasi. Pada pertemuan pertama setiap satu kelompok selesai presentasi, siswa langsung disuruh kembali oleh guru kemudian diganti oleh kelompok lain. Hal tersebut menyebabkan tidak ada kesempatan kelompok lain untuk menanggapi presentasi yang ada di depan kelas.

Sedangkan pada pertemuan kedua sudah mulai ada perbaikan saat presentasi. Selesai satu kelompok presentasi diberi kesempatan untuk anggota kelompok lain menanggapi namun hanya sedikit anggota yang memperhatikan presentasi dan menanggapi. Jadi dalam proses presentasi masih belum berjalan dengan baik. Pembelajaran bahan dan alat tangkap dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya sudah dapat meningkatkan hasil belajar bahan dan alat tangkap siswa kelas I program keahlian Nautika Perikanan Laut-SUPM Negeri Pontianak. Peningkatan pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 9,45, dengan kondisi awal 61,94 meningkat menjadi 71,39 dan pencapaian KKM mengalami peningkatan sebesar 16,66% dengan kondisi awal 55,56% menjadi 72,22%.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I, maka diperoleh sebanyak 26 siswa yang dinyatakan “tuntas” dengan nilai rata-rata sebesar 71,39 dengan persentase kelulusan sebesar 72,22%. Peningkatan hasil belajar bahan dan alat tangkap siswa kelas I program keahlian Nautika Perikanan Laut pra tindakan dan siklus I juga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa nilai rerata hasil belajar siswa pada siklus 1 telah mengalami peningkatan dari kondisi awal. Akan tetapi jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 belum mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya. Pembelajaran bahan dan alat tangkap dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya sudah dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pada siklus 1 aktivitas siswa sudah meningkat bila dilihat dari siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, perhatian siswa pada saat pembelajaran meningkat, siswa aktif berdiskusi. Siswa juga bertanggung jawab pada saat pembelajaran telah muncul.

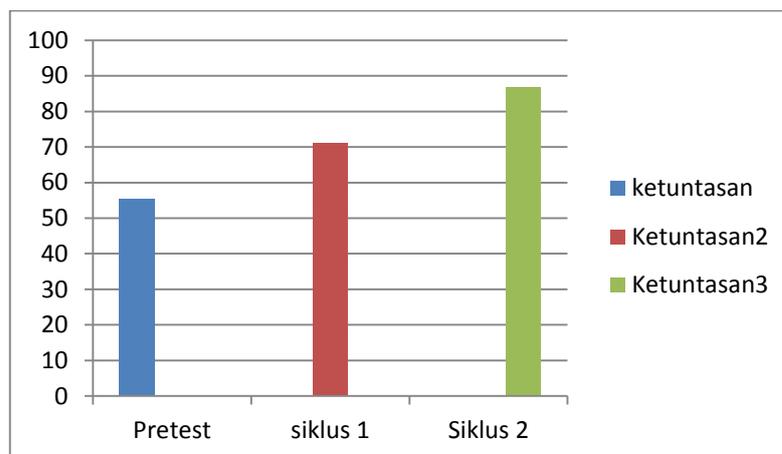
Pada siklus II, pembelajaran di semua bagian lebih terkondisi. Berdasarkan hasil pengamatan siswa lebih siap dan siswa semakin antusias dalam pembelajaran. Kegiatan siswa masih seperti pada siklus I. Siswa mendengarkan penjelasan guru, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, presentasi kelompok hingga kuis kelompok. Dengan adanya penambahan kelompok yang awalnya 6 kelompok menjadi 8 kelompok sehingga ada penambahan siswa yang menjadi tutor. ini berdampak pada saat diskusi kelompok siswa lebih terkondisi dan lebih antusias dalam berdiskusi bersama-sama.

Pembelajaran bahan dan alat tangkap dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I program keahlian nautika perikanan Laut- SUPM Negeri Pontianak. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 71,39 dimana saat kondisi awal 61,94 meningkat sebesar 9,45 atau

dengan persentase ketuntasan pada kondisi awal 55,56% meningkat menjadi 72,22% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 10,55 kondisi saat siklus 1 sebesar 71,39 meningkat menjadi 81,94. Dengan persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 72,22% meningkat pada siklus 2 sebesar 16,67% menjadi 88,89%. Dengan hasil tersebut, maka siklus II disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan telah tercapai yaitu $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Dengan demikian, penelitian tidak perlu dilanjutkan.

Tabel 3. Rekap Hasil Belajar Siswa pada setiap Siklus

| No | Nama Siswa | Pre test | Sik-lus I | Sik-lus II | Ket |
|------------------------------|-----------------|----------|-----------|------------|-----|
| 1 | Aldi Lorentius | 30 | 50 | 70 | T |
| 2 | Ambrosius A. | 50 | 70 | 90 | T |
| 3 | Anas Martua H. | 70 | 70 | 80 | T |
| 4 | AndikaAgustino | 70 | 70 | 90 | T |
| 5 | Ari Mangettang | 40 | 60 | 60 | TT |
| 6 | Dandi | 50 | 70 | 80 | T |
| 7 | Fajar F. | 70 | 70 | 80 | T |
| 8 | Fatniko Sariman | 80 | 100 | 100 | T |
| 9 | Ferdiansyah | 40 | 50 | 70 | T |
| 10 | Frianda D. | 40 | 50 | 60 | TT |
| 11 | Hendri G. | 70 | 70 | 90 | T |
| 12 | Hendrius Bone | 80 | 80 | 90 | T |
| 13 | Indra Gunawan | 70 | 70 | 70 | T |
| 14 | Joani Hermes | 50 | 70 | 80 | T |
| 15 | Krisdiantoro P. | 70 | 70 | 90 | T |
| 16 | Mino Dinata | 70 | 70 | 80 | T |
| 17 | M. Arbian | 80 | 80 | 90 | T |
| 18 | M. Elpan S. | 40 | 60 | 70 | T |
| 19 | M. Nurdin | 70 | 70 | 80 | T |
| 20 | M. Virza H. | 70 | 70 | 80 | T |
| 21 | Pebrianto | 80 | 90 | 100 | T |
| 22 | Raja Ardi K. | 40 | 50 | 70 | T |
| 23 | Ramadhan | 50 | 70 | 80 | T |
| 24 | Riansyah | 40 | 50 | 60 | TT |
| 25 | Ricko Prasetyo | 50 | 60 | 60 | TT |
| 26 | Risqi Wiryra R. | 50 | 70 | 80 | T |
| 27 | Rizky Saputra | 70 | 80 | 90 | T |
| 28 | Rizky Zuhud | 80 | 80 | 90 | T |
| 29 | Rumoga | 80 | 90 | 90 | T |
| 30 | Sandy Algukens | 70 | 90 | 90 | T |
| 31 | Syahrul | 80 | 80 | 100 | T |
| 32 | Tommy S. | 70 | 80 | 90 | T |
| 33 | Toriq Pebri A. | 40 | 70 | 80 | T |
| 34 | Zainal Arifin | 50 | 60 | 80 | T |
| 35 | Zamaluddin | 90 | 100 | 100 | T |
| 36 | Ziko S. | 80 | 80 | 90 | T |
| Jumlah | | 2230 | 2570 | 2950 | |
| Nilai Terendah | | 30 | 50 | 60 | |
| Nilai Tertinggi | | 90 | 100 | 100 | |
| Rata-rata | | 61,9 | 71,3 | 81,94 | |
| Tuntas | | 20 | 26 | 32 | |
| Presentasi Ketuntasan | | 55,6 | 72,2 | 88,9 | |



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, kerjasama kelompok, presentasi, dan kuis kelompok. Dengan adanya pembelajaran tutor sebaya, siklus II juga terlihat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa memperhatikan saat pembelajaran, aktivitas siswa dalam bertanya meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, hasil belajar bahan dan alat tangkap yang diperoleh siswa kelas I program keahlian Nautika Perikanan Laut-SUPM Negeri Pontianak terjadi peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya dan akhirnya lebih dari 70% jumlah siswa mencapai KKM. Wena (2009: 3) menjelaskan bahwa pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari pra tindakan dan siklus I. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus II dikarenakan ada sedikit modifikasi dalam langkah-langkah pembelajaran, yaitu guru mengamati seluruh siswa dan mengarahkan siswa yang hanya diam saja tidak memperhatikan tutor untuk ikut bertanya materi yang belum diketahui atau ikut menanggapi pernyataan dari teman kelompoknya. Siswa yang mulanya dibagi kedalam 6 kelompok dirubah menjadi 8 kelompok agar anggota tutor lebih sedikit sehingga tutor lebih mudah

mengarahkan anggotanya. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian dikatakan berhasil dan di hentikan pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I program keahlian Nautika Perikanan Laut-SUPM Negeri Pontianak. Hasil belajar siswa meningkat setelah melakukan langkah-langkah metode tutor sebaya yaitu siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai untuk memahami suatu pelajaran. Pemberian bantuan tutor terhadap anggotanya dilakukan pada saat diskusi kelompok yang pembagian kelompoknya ditentukan oleh guru. Terjadi peningkatan ini karena guru tepat dalam memilih siswa menjadi tutor yang memahami materi dan memiliki emosional yang baik terhadap teman-temannya.

Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada akhirnya, jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 semakin banyak dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 71,39 dimana saat kondisi awal 61,94 meningkat sebesar 9,45 atau dengan persentase ketuntasan pada kondisi awal 55,56% meningkat menjadi 72,22% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 10,55 kondisi saat siklus I sebesar 71,39 meningkat menjadi 81,94. Dengan persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 72,22% meningkat pada siklus 2 sebesar 16,67% menjadi 88,89%. Oleh karena itu, pada penelitian ini siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, R. M. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Martinis, Y. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Rohman, A. 2009. *Memahami Pendidika & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Simanjuntak, C. & Pasaribu. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyitno, A. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.